

**PENGARUH *FOREIGN OPERATION* TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang  
Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh :**

**NAMA : Nury Rizky Adhani**

**NPM :1705170139**

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADAIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri Ba No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama Lengkap : NURY-RIZKY ADHANI  
NPM : 1705170139  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH FOREIGN OPERATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020)  
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

Penguji I

  
NOVIEN RIALDY, SE.,M.M

Penguji II

  
BAIHAQI AMMY, SE.,M.Ak

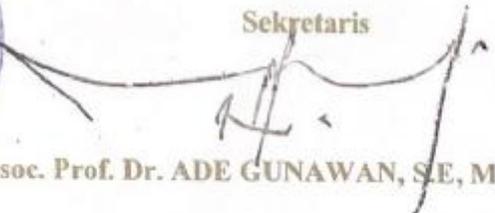
Pembimbing

  
SITI AISYAH SIREGAR SE.,M.Ak

Ketua

  
H. JANURI, S.E, M.Si

Sekretaris

  
Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

**NAMA LENGKAP** : NURY RIZKY ADHANI  
**NPM** : 1705170139  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**KONSENTRASI** : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH FOREIGN OPERATION TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (STUDI  
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020)

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2021

Pembimbing Skripsi

(SITI AISYAH SHREGAR SE.,M.AK)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

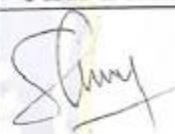
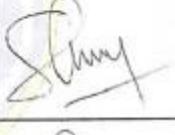
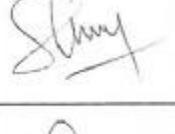
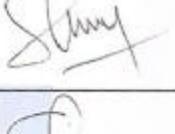
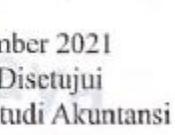
(Dr. ZULIA HANUM, S.E.,M.Si)

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

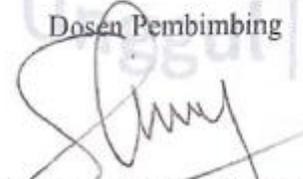


**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Nury Rizky Adhani  
NPM : 1705170139  
Dosen Pembimbing : Siti Aisyah Siregar SE.,M.Ak  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Judul Penelitian : Pengaruh Foreign Operation Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki kembali latar belakang masalah sesuai arahan pembeding	1/9/2021	
Bab 2	Tambah lagi teori kuat yang mendukung terkait masing-masing variabel penelitian	1/9/2021	
Bab 3	Perbaiki kembali metode penelitiannya, termasuk terkait dengan tekni analisis datanya	1/9/2021	
Bab 4	Perbaiki dan uraikan secara jelas data-data yang digunakan dan perbaiki pembahasannya	14/9/2021	
Bab 5	Perbaiki kesimpulannya dan berikan saran pula kepada perusahaan yang diteliti	20/9/2021	
Daftar Pustaka	Sesuaikan dengan yang da di dalam skripsinya	24/9/2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc meja hijau	1/10/2021	

Dosen Pembimbing

  
Siti Aisyah Siregar SE.,M.Ak

Medan, September 2021  
Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
Dr. ZULIA HANLMI, S.E, M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Nury Rizky Adhani  
NPM : 1705170139  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal, pengumpulan dan penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut:
  - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti siding meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 21 Oktober 2021



**NURY RIZKY ADHANI**

**NB :**

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**NURY RIZKY ADHANI. NPM. 1705170139. Pengaruh Foreign Operation Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020), 2021. Skripsi**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *foreign operation* terhadap tindakan penghindaran pajak. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 8 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana serta instrumen analisis yang digunakan adalah perangkat lunak SPSS Ver. 17. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa *foreign operation* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

**Kata kunci: Penghindaran Pajak, *Foreign Operation***

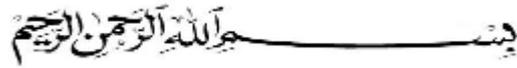
## **ABSTRACT**

***NURY RIZKY ADHANI. NPM. 1705170139. The Effect Of Foreign Operation in Tax Avoidance (Empirical Study At Mining Firm Listed BEI Period 2017-2020), 2021. Thesis***

*This study aims to prove empirically the effect of foreign operation in tax avoidance. This research is classified as a quantitative research. The population in this study were all mining firm listed on BEI period 2017-2020. While the research sample was determined by purposive sampling method in order to obtain 8 firms. The type of data used is secondary data obtained from [www.idx.com](http://www.idx.com). The analysis method used is a simple regression analysis and the analysis instrument used is SPSS Ver. 17 software. Based on the research results, it is found that the foreign operation has effected in tax avoidance, so the conclusion has the hypotesis accepted.*

***Keywords: Tax Avoidance, Foreign Operation***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian Skripsi sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kezaman yang penuh ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu sampai pada saat ini.

Penulis menyadari sebagai manusia tidak luput dari kesalahan dan kekurangan Dalam menyusun proposal ini serta banyak mendapatkan bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak antara lain:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis Bapak Heri Adi dan Ibu Elfi Sri Ningsih, serta seluruh keluarga dan saudara yang senantiasa membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.
2. Kepada Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak H. Januri, SE.,MM.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, SE,M,Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung,SE,M.Si , selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik Penulis.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., M.Si, Ak, CA, CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera .
8. Ibu Siti Aisyah Siregar SE.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Nadhif Fauzan Awdi Cahya yang selalu memberikan dukungan dan bantuan serta saran dan masukan untuk proposal ini
11. Serta sahabat seperjuangan kelas C Akuntansi Pagi dan kelas E akuntansi malam yang saling memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis

Akhirnya kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak diatas yang telah membantu,serta penulis juga mengharapkan kritik dan saran

yang membangun dari para pembaca, semoga proposal ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Amin Ya Rabbal'alaminYaarabal'alamin

Medan, 06Juni 2021  
Penulis



**Nury Rizky Adhani**  
**NPM. 1705170139**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	8
1. Batasan Masalah.....	8
2. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan & Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Uraian Teori .....	8
B. Kerangka Konseptual .....	23
C. Hipotesis.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	27
B. Defenisi Operasional Variabel .....	27
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	28
D. Populasi Dan Sampel .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>35</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	28

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	26
--------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia perpajakan di Indonesia selalu menarik perhatian bagi para pelaku pajak, baik dari wajib pajak maupun petugas pajak itu sendiri. Seperti yang diketahui, permasalahan realisasi pajak bagi pemerintah Indonesia selalu menemui kendala. Penerapan ketentuan baru dan keluarnya regulasi perpajakan, nyatanya belum menemui jalan keluar bagi realisasi pajak negara. Dimulai dari keluaranya penerapan undang-undang perpajakan ini seakan-akan memberikan kesempatan bagi wajib pajak. Begitu juga bagi perusahaan, untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar adalah dengan cara menekan biaya perusahaan, termasuk didalamnya beban pajak. Menurut Brian dan Martani (2014), perusahaan dapat melakukan dua cara dalam memperkecil jumlah pajak yang dibayar yaitu memperkecil nilai pajak dengan tetap mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku (penghindaran pajak) atau memperkecil nilai pajak dengan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan undang-undang perpajakan (penggelapan pajak).

Sedangkan menurut (Suandy, 2011) penghindaran pajak adalah rekayasa *tax affairs* yang masih tetap berada di dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan mentaati aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undang perpajakan. Penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan

perusahaan untuk mengurangi beban pajak (*tax avoidance*). Praktek penghindaran pajak berkaitan dengan perencanaan pajak. Secara konseptual perencanaan pajak meliputi pengurangan pajak secara permanen maupun kemungkinan penangguhannya. Penghindaran pajak bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena, usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak (Putri, 2014). Penghindaran pajak dapat terjadi di dalam undang-undang atau dapat juga terjadi dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang (Suandy, 2008). Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengukur penghindaran pajak dengan menggunakan rumus *Cash ETR* (*cash effective tax rate*) perusahaan sebagaimana yang dilakukan oleh (Suandy, 2011) yaitu dengan cara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

(Suandy, 2011) menambahkan beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak, antara lain: 1) memindah subjek pajak dan/atau objek ke negara-negara dengan berbagai cara yang salah satunya adalah *transfer pricing* atau *foreign operation* yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*); 2) usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*); 3) ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan

*controlled foreign corporation (specific anti avoidance rule)*, serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*general anti avoidance rule*).

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arizoni, 2020) yang menemukan bahwa *foreign operation* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Adapun tindakan operasi di luar negeri, (*foreign operation*) adalah perusahaan yang memiliki operasi di luar negeri memang diyakini memiliki insentif lebih untuk melakukan manajemen pajak. Perusahaan yang memiliki operasi di luar negeri memang diyakini memiliki *insentif* lebih untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan *tax rate* antar negara, sehingga perusahaan dapat melakukan *income shifting* dari negara yang *tax rate*-nya tinggi ke negara yang *tax rate*-nya rendah (Kamila, 2014). Perusahaan yang terikat dengan *foreign operation* mungkin saja dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk melakukan penghindaran pajak, misalnya dengan *transfer pricing*, dengan menempatkan operasi mereka di negara yang mempunyai tarif PPh rendah, maka perusahaan akan mempunyai beban pajak (*tax burden*) yang lebih rendah pula. Gambaran ini memberikan indikasi bahwa bisa saja perusahaan memanfaatkan *foreign activity* untuk menurunkan pembayaran pajak di Indonesia (Ferdawan, Y., & Firmansyah, 2017). Adapun dalam *foreign operation* menggunakan proksi perbandingan antara total *foreign sales* dengan total *global sales* sebagaimana yang dilakukan oleh (Lanis, 2012).

Adapun data terkait *foreign sales* yang dilakukan oleh beberapa perusahaan pertambangan di Indonesia adalah sebagai berikut :

**TABEL 1.1**  
**Tingkat *Foreign Sales* Perusahaan Pertambangan Di Indonesia**  
**Selama Periode 2017-2020**

N O	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	<i>FOREIGN OPERATION</i>			
			2020	2019	2018	2017
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	71,04%	73,72%	74,82%	75,16%
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27,24%	63,73%	43,31%	67,49%
3	ELSA	Elnusa Tbk	77,96%	65,83%	68,16%	73,18%
4	INCO	Vale Indonesia Tbk	77,35%	84,74%	83,05%	71,48%
5	INDY	Indika Energy Tbk	60,59%	77,52%	67,80%	57,39%
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	74,76%	76,53%	79,17%	87,81%
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	92,70%	93,99%	97,71%	93,94%
8	TINS	Timah Tbk	93,75%	95,17%	90,72%	97,51%

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa persentase kegiatan operasional lintas negara perusahaan sektor pertambangan selama 4 tahun terakhir, yaitu periode 2017-2020 yang diukur dengan menggunakan penjualan ke pihak yang berada di luar negeri (ekspor) hampir rata-rata diatas 50%. Hal ini dianggap wajar, mengingat peminat hasil tambang di Indonesia seperti salah satunya batu bara dan minyak bumi, banyak berasal dari pihak luar, hanya sedikit peminat hasil tambang batu bara maupun minyak bumi di Indonesia, seperti batu bara untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan minyak bumi untuk PT. Pertamina (Persero).

Akan tetapi, hal tersebut dikhawatirkan juga dapat dijadikan celah agar dapat meminimlisir pembayaran pajak ke negara oleh perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia. Hal tersebut selaras dengan keluhan Menteri Keuangan Sri Mulyani yang menyatakan bahwa tingginya tingkat penghindaran

pajak melalui kegiatan operasional lintas negara yang banyak dilakukan oleh perusahaan pertambangan di Indonesia melalui skema *transfer pricing*.

Pajak bagi suatu perusahaan bukan merupakan sumber pendapatan, tetapi dianggap sebagai biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi laba. Pajak yang dianggap sebagai elemen dalam mengurangi laba suatu perusahaan, juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini juga direfleksikan dalam bentuk *tax ratio* (Arizoni, 2020). *Tax ratio* menggambarkan tingkat kepatuhan warga negara untuk membayar pajak. Angka *tax ratio* juga menggambarkan kemampuan administrasi pajak untuk mengumpulkan pajak dari Wajib Pajak. Seperti yang diketahui, rasio penerimaan pajak Indonesia selama 11 tahun terakhir masih dibawah 15 % (berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh *Wordbank*). Angka *tax ratio* yang rendah menunjukkan masih banyaknya potensi pajak yang belum dibayarkan oleh masyarakat Wajib Pajak, khususnya perusahaan (Arizoni, 2020).

Berikut data pencapaian target dan realisasi penerimaan negara dari sektor Pajak Indonesia sejak 2009-2020 :

**TABEL 1.2**  
**Target Dan Realisasi Pajak Negara Indonesia Periode 2009-2020**

NO	TAHUN	TARGET	REALISASI	PERSENTASE
1	2009	577 T	545 T	94,5%
2	2010	662 T	628 T	94,9%
3	2011	764 T	743 T	97,3%
4	2012	885 T	836 T	94,5%
5	2013	995 T	921 T	92,6%
6	2014	1.072 T	985 T	91,9%
7	2015	1.294 T	1.055 T	81,5%
8	2016	1.539 T	1.283 T	83,4%
9	2017	1.283 T	1.147 T	89,4%
10	2018	1.424 T	1.315,9 T	92%
11	2019	1.577,6 T	1.332,1 T	84,4%

12	2020	1.570 T	1.126 T	71,7%
----	------	---------	---------	-------

Sumber : Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, sejak tahun 2009 tidak pernah mencapai target, bahkan pada tahun 2015, 2016, 2017, 2019 dan 2020 angka realisasi pajak tidak mencapai 90%. Rendahnya pencapaian atau realisasi target penerimaan pajak di Indonesia selama 12 tahun terakhir sejak 2009 hingga 2020 disebabkan karena tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan di sektor pertambangan. Keluhan yang sama juga disampaikan oleh beberapa pihak, terutama pemerintah Indonesia. Praktik penghindaran pajak membuat Indonesia kehilangan penerimaan pajak dalam jumlah besar.

*Tax Justice Network* melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin (22/11) sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS). Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan, dari angka tersebut, sebanyak US\$ 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari pengindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang-orang pribadi. Dalam laporan tersebut disebutkan bahwa, dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak. Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis. Dus, korporasi akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang

seharusnya (dikutip dari [www.newssetup.kontan.co.id](http://www.newssetup.kontan.co.id), pada tanggal 01 Maret 2021, pukul 15.00).

Hal senada juga dikeluhkan oleh Menteri Keuangan (Menkeu), Sri Mulyani, dalam sela-sela wawancara pada tanggal 18 September 2020. Dalam kesempatan tersebut, beliau mengeluhkan masih banyak perusahaan yang kegiatan bisnisnya lintas negara yang salah satunya dilakukan oleh perusahaan di sektor pertambangan yang erat kaitannya dengan kegiatan ekspor, yang dapat menjadi celah adanya penggelapan dan penghindaran pajak. Fakta tersebut bukan tanpa alasan, mengingat saat ini Indonesia terus melakukan berbagai upaya mencegah usaha penghindaran pajak dan penggelapan pajak dalam kerjasama multilateral. Beliau mengakui masih banyak penghindaran pajak dan penggelapan pajak di Indonesia. Beliau menambahkan, penghindaran pajak menjadi bagian penting untuk dilawan karena Indonesia menganut ekonomi terbuka. Adapun bekerjasama dengan sebagai negara anggota ADB bisa mengurangi penggelapan pajak (dikutip dari [www.okezone.com](http://www.okezone.com), tanggal 01 Maret 2021, pukul 15.55).

Dari pernyataan Menteri Keuangan diatas, terlihat jelas bahwa salah satu penurunan realisasi pajak berasal dari penghindaran pajak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan *go public* di Indonesia dari berbagai sektor. Salah satu sektor yang turut melakukan penghindaran pajak berasal dari sektor pertambangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Zhang (2016) menunjukkan hasil bahwa *foreign operation* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian (Putri, 2014) menemukan hasil bahwa *foreign operation* tidak berpengaruh dalam meningkatkan penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Ferdiawan, Y., & Firmansyah, 2017) yang berjudul Pengaruh *Political Connection, Foreign Activity* dan *Real Earnings Management* Terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian (Ferdiawan, Y., & Firmansyah, 2017) menunjukkan bahwa *political connection* dan *foreign operation* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan manajemen laba real tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdiawan, Y., & Firmansyah, 2017) yaitu peneliti hanya mengambil variabel *foreign operation* merujuk kepada pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani bahwasanya tingginya tingkat penghindaran pajak melalui kegiatan operasional lintas negara yang banyak dilakukan oleh perusahaan pertambangan. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdiawan, Y., & Firmansyah, 2017) yaitu pada penelitian ini peneliti mengganti periode penelitian menjadi 2017-2020. Alasan peneliti menggunakan periode penelitian 2017-2020, karena peneliti ingin menganalisa sejauh mana pengaruh kebijakan pemerintah yaitu *tax amnesty* yang dikeluarkan sejak tahun 2017 terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh *Foreign Operation* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis kemudian mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pencapaian atau realisasi target penerimaan pajak di Indonesia selama 12 tahun terakhir sejak 2009 hingga 2020 disebabkan karenatingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan di sektor pertambangan.
2. Tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia melalui kegiatan perdagangan lintas negara (*foreign operation*) dengan skema *transfer pricing*. Adapun data *foreign operation* perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2018-2020 adalah sebagai berikut :

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan dalam latar belakang, maka yang menjadikumusan masalah dalam penelitian ini adalah :  
 “Apakah kegiatan *foreign operation* berpengaruh terhadap kecenderungan praktik penghindaran pajak yang dilakukan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020?”

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kegiatan *foreign operation* terhadap kecenderungan praktik penghindaran pajak yang dilakukan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian saat ini diharapkan bisa memiliki manfaat untuk dijadikan sebagai bahan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan yang sama seperti penelitian saat ini.

### **b. Manfaat Empiris**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pemerintah untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan perpajakan di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*)**

*Theory of Planned Behavior* (TPB) atau teori perilaku terencana merupakan kelanjutan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sudah pernah diteliti oleh Ajzen dan Feshebian pada 1975 kemudian di kembangkan sampai pada tahun 1980. *Theory of Reasoned Action* memiliki keterbatasan ketidak mampuan dalam menangani kontrol perilaku individu. Teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan sesuatu yang diberikan oleh tinglah laku. Menurut Ajzen (1991) niat bertugas dalam menangkap faktor motivasional untuk mempengaruhi perilaku. Mereka merupakan indikasi betapa sulitnya seseorang berkehendak untuk mencoba hal baru dengan seberapa banyak usaha yang telah direncanakan untuk melakukan suatu perilaku. Sebagai aturan umum, jika semakin kuat niat seseorang terlibat dalam perilaku maka semakin besar kemungkinan terjadinya kinerja yang nyata dan semakin besar pula menuju keberhasilan. Perilaku berada dibawah kehendak ketika seseorang mampu memutuskan kapan akan melakukan atau tidak melakukan.

Teori perilaku terencana memiliki 3 variabel independen. Pertama adalah sikap terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Kedua adalah faktor sosial disebut

norma subyektif, hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Ketiga antecedent niat adalah tingkat persepsi pengendalian perilaku, seperti yang kita lihat sebelumnya pada persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku, dan mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai antisipasi hambatan dan rintangan (Ajzen, 1991).

Menurut (Cohen, D.A Dan Zarowin, 2010) menyatakan bahwa Teori perilaku terencana membedakan antara tiga jenis kepercayaan (*belief*) yaitu *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief*, dimana hal tersebut terkait dengan konstruksi sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavior control*). Perlunya perbedaan ini, terutama perbedaan antara *attitude* dan *normative beliefs* (dan antara *attitude* dan *subjective norm*) kadang-kadang dipertanyakan. Hal tersebut cukup bisa dikatakan bahwa semua keyakinan mengasosiasikan perilaku menarik dengan atribut dari beberapa jenis, baik itu suatu hasil, harapan normatif, atau sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan perilaku. Dengan demikian mungkin untuk mengintegrasikan semua keyakinan tentang perilaku yang diberikan untuk mendapatkan ukuran keseluruhan perilaku disposisi. Keberatan utama untuk pendekatan seperti itu adalah bahwa hal itu mengaburkan perbedaan yang menarik, baik dari teori dan dari sudut pandang praktis (Arizoni, 2020).

Secara teoritis, evaluasi pribadi dari perilaku (*attitude*), perilaku sosial yang diharapkan (*norma subyektif*), dan *self-efficacy* dengan perilaku (*perceived behavioral control*) adalah konsep yang sangat berbeda masing-masing memiliki tempat yang penting dalam penelitian sosial dan perilaku. Selain itu, sebagian

besar penelitian tentang *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) telah jelas menetapkan utilitas dari perbedaan dengan menunjukkan bahwa konstruksi yang berbeda adalah hubungan antara niat dan behavior (Ajzen,1991).

## 2. Teori Keagenan

Adanya peralihan dalam lingkungan bisnis mengakibatkan perusahaan yang dulunya hanya dimiliki satu orang yaitu manajer-pemilik (*owner-manager*) sekarang menjadi perusahaan yang kepemilikannya tersebar dengan pemegang saham yang dimiliki oleh berbagai kalangan. Peralihan ini mengakibatkan terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan, dimana kepemilikan berada pada tangan para pemegang saham sedangkan pengelolaan berada pada tangan tim manajemen. Hubungan keagenan ini sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih pihak (*principal*) memberikan tugas kepada pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa dan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan (Jensen, M., & Meckling, 1976). Hubungan inilah yang dinamakan teori keagenan.

Pemisahan dalam teori keagenan ini menandakan pemilik tidak lagi terlibat dalam pengelolaan perusahaan karena telah dialihkan kepada agen. Pihak *principal* hanya bertindak sebagai pengawas dengan memonitor kinerja perusahaan melalui laporan yang diberikan oleh agen. *Agency theory* memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi pemegang saham akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan

sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Hal inilah yang nantinya akan menimbulkan permasalahan keagenan.

Adanya posisi, fungsi, kepentingan, dan latar belakang principal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang, namun saling membutuhkan, mau tidak mau dalam praktiknya akan menimbulkan pertentangan, saling tarik menarik kepentingan dan pengaruh antara satu dengan yang lain. Hal ini mengakibatkan terjadinya penyimpangan dalam pelaporan kepada principal akibat adanya keinginan untuk memenuhi tujuan pribadi seperti ingin memaksimalkan utilitasnya, yang memungkinkan agen tidak selalu berbuat terbaik bagi principal, sehingga muncul masalah keagenan.

(Jensen, M., & Meckling, 1976) menyatakan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomi (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. principal bukan hanya pemilik perusahaan, tetapi juga bisa berupa pemegang saham, kreditur, maupun pemerintah.

Timbulnya masalah penghindaran pajak sangat dipengaruhi oleh *agency problem*. Dilihat dari sudut pandang pemerintah (*principal*), jika pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak lebih kecil dari seharusnya yang mereka bayar, maka pendapatan negara dari sektor pajak akan berkurang. Sebaliknya, dari sisi pengusaha atau wajib pajak (*Agent*), jika pajak yang dibayarkan lebih besar dari jumlah yang semestinya, akan mengakibatkan kerugian (Fahmi, 2013).

(Jensen, M., & Meckling, 1976) ) menjelaskan bahwa adanya masalah agensi yang disebabkan konflik kepentingan dan asimetri informasi, maka

perusahaan harus menanggung adanya biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan dibagi dalam tiga jenis yaitu (Arizoni, 2020):

1. Biaya monitoring (*monitoring cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh agen.
2. Biaya bonding (*bonding cost*) adalah biaya untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak merugikan prinsipal.
3. Biaya kerugian residual (*residual cost*) adalah nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh prinsipal akibat perbedaan kepentingan

Berdasarkan *agency theory* bahwa setiap pihak baik agen dan prinsipal merupakan *utility maximizers*, yang mana setiap pihak akan melakukan apa pun yang menguntungkan bagi diri mereka masing-masing. Adanya kepentingan yang berbeda antara agen dan prinsipal atau antara perusahaan dan *stakeholder* akan memunculkan suatu keadaan yang mana setiap pihak berusaha memaksimalkan kepentingannya masing-masing.

### **3. Teori Akuntansi Positif**

Teori ini dipelopori oleh (Zimmerman, J. L. &, 1990) dalam bukunya yang berjudul *Positive Accounting Theory*. (Zimmerman, J. L. &, 1990)) memaparkan suatu teori akuntansi yang berusaha mengungkapkan bahwa faktor-faktor ekonomi tertentu atau ciri-ciri suatu unit usaha tertentu bisa dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Lebih khusus Watts dan (Zimmerman, J. L. &, 1990)mengungkapkan pengaruh variabel-variabel ekonomi terhadap motivasi manajer untuk memilih suatu metode

akuntansi. Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan suatu organisasi karena mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan dalam merekayasa laba.

Teori Akuntansi Positif menjelaskan mengenai tiga hipotesis yang menyebabkan manajemen melakukan tindakan manajemen laba, yaitu (Zimmerman, J. L. &, 1990):

1. *The bonus plan hypothesis,*
2. *The debt covenant hypothesis,* dan
3. *The political cost hypothesis.*

Teori Akuntansi Positif dengan Hipotesis *bonus plan* menjelaskan untuk memotivasi agar manajer dapat menghasilkan kinerja yang terus meningkat, pemegang saham memberikan tawaran berupa bonus yang diperuntukkan kepada manajer yang memiliki performa kinerja yang baik sesuai dengan standar yang diberlakukan. *Bonus plan hypothesis* menyatakan bahwa : “*manager of firm with bonus plants are more likely to use accounting methods that increase current periode reported income*”.

Kinerja manajer diukur salah satunya melalui pencapaian laba usaha. Pengukuran kinerja berdasarkan laba dan skema bonus tersebut memotivasi para manajer untuk memberikan performa terbaiknya sehingga tidak menutup kemungkinan mereka melakukan manajemen laba. Seandainya pada tahun tertentu kinerja sesungguhnya tidak mencapai batasan target untuk memperoleh bonus, maka manajer akan melakukan pengolahan terhadap laba agar dapat mencapai target sehingga manajer tersebut memperoleh bonus. Sebaliknya, jika pada tahun

tersebut kinerja atau laba yang diperoleh manajer jauh diatas jumlah yang disyaratkan untuk memperoleh bonus, maka manajer akan mengatur agar laba yang dilaporkan tidak terlalu tinggi. Kelebihan laba yang tidak dilaporkan akan digunakan untuk mengantisipasi penurunan laba pada tahun berikutnya, sehingga manajer tidak kehilangan kesempatan memperoleh bonus pada tahun berikutnya (Ferdiawan, Y., & Firmansyah, 2017).

Teori Akuntansi Positif dengan Hipotesis *debt covenant* menjelaskan semakin tingginya hubungan perusahaan dengan pihak ketiga (kreditur) maka perusahaan akan lebih menjaga laba periode berjalan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan yang dijelaskan melalui laba karena semakin tingginya kepentingan perusahaan dengan kreditur maka kreditur akan lebih mengawasi perusahaan dengan alasan kelangsungan pinjaman modal eksternal. Sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak akan agresif dalam hal perpajakan karena diharapkan mampu menjaga stabilitas laba periode berjalan, salah satunya dengan mengalokasikan laba periode mendatang ke laba periode berjalan (Arizoni, 2020)

Dalam hipotesis biaya politik dijelaskan mengenai tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan memilih prosedur akuntansi yang memungkinkan dialokasikannya laba periode berjalan ke periode mendatang. Dalam hal agresivitas pajak, apabila perusahaan memiliki laba periode berjalan yang tinggi, maka akan berbanding positif dengan tingkat pajak yang dibayarkan. Untuk mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan, perusahaan

akan berusaha mengalokasikan laba periode berjalan ke periode mendatang (Arizoni, 2020)

#### **4. Penghindaran Pajak**

Menurut (Suandy, 2011) penghindaran pajak adalah rekayasa "*tax affairs*" yang masih tetap berada di dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan mentaati aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undang perpajakan. Pemerintah tidak bisa melakukan penuntutan secara hukum, meskipun praktik penghindaran pajak ini akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak.

Beban pajak dapat diminimalisi dengan berbagai cara, dari yang tidak melanggar peraturan hingga cara yang dilarang hukum (Annisa dan Kurniasih, 2012). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu usaha untuk mengurangi pajak yang bersifat legal (*lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah usaha mengurangi hutang pajak yang bersifat melanggar hukum (*unlawful*) (Xynas, 2011 dalam Hanafi dan Harto, 2014). Penghindaran pajak adalah usaha mengurangi pajak dengan tetap memperhatikan dan mematuhi peraturan yang ada. Penghindaran pajak ialah usaha pengurang pajak dengan memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan (Heru, 1997 dalam Budiman, 2012). Penghindaran pajak dianggap mengurangi pajak secara eksplisit dan merefleksikan semua transaksi yang memiliki pengaruh pada utang pajak eksplisit perusahaan (Puspita, 2014).

Tindakan penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara

yang tergolong penghindaran pajak atau tidak tergolong penghindaran pajak (Frank, M., L. Lynch, 2009). Praktek penghindaran pajak berkaitan dengan perencanaan pajak. Secara konseptual perencanaan pajak meliputi pengurangan pajak secara permanen maupun kemungkinan penangguhannya. Penghematan pajak dapat diperoleh dari perencanaan pajak dengan melibatkan beberapa konsep seperti: pemanfaatan pengecualian pajak, pengurangan tarif pajak menyeluruh, maksimalisasi pengurangan penghasilan, percepatan pengeluaran, penundaan objek pajak, strukturisasi transaksi kena pajak menjadi tidak kena pajak, dan sebagainya (Arizoni, 2020)).

Perusahaan mengalihkan pendapatan dari yurisdiksi pajak yang tinggi ke yurisdiksi pajak yang rendah sehingga mengurangi nilai ETR perusahaan. Secara keseluruhan, perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi pendapatan kena pajak mereka sambil mempertahankan pendapatan akuntansi keuangan mereka memiliki ETR yang lebih rendah, menjadikan ETR sebagai ukuran yang tepat untuk agresivitas pajak (Lanis dan Richardson, 2012).

Perusahaan sebagai wajib pajak sering kali tidak mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku demi melakukan penghematan pajak karena perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh Karena itu, perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Terlebih lagi dengan adanya *agency problem* yang mampu memicu dilakukannya penghematan pajak. *Agency problem* merupakan masalah yang dihadapi perusahaan karena adanya benturan kepentingan antara pemilik atau pemegang saham dengan manajemen

secara umum (Jensen, M., & Meckling, 1976). Masalah ini dapat terjadi karena tidak satunya visi antar kedua belah pihak tersebut sehingga masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan keuntungannya.

Dalam dimensi perusahaan, pembayaran pajak dianggap sebagai transfer kekayaan dari perusahaan ke pemerintah. Beban pajak ini menjadi biaya yang sangat besar bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung untuk meminimalkan beban pajak tersebut melalui berbagai cara penghematan pajak guna meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Tindakan atau upaya meminimalkan beban pajak ini nantinya dapat menghasilkan pelaporan pajak yang agresif (Hanlon, M. dan Slemrod, 2009). Pendapat tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, 2010) yang menyatakan adanya preferensi yang dimiliki manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

(Nuruwael, 2013) menyatakan bahwa manfaat penghindaran pajak perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar atau penghematan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendanai investasi perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi agen, penghindaran pajak dapat meningkatkan bonus dari pemilik karena meningkatkan laba bersih akibat penghematan pajak yang dilakukannya. Sedangkan kerugian dari penghindaran pajak perusahaan adalah kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan penghindaran pajak perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Bagi

pemerintah, tindakan penghindaran pajak perusahaan ini mengurangi pendapatan negara dalam sektor pajak (Arizoni, 2020).

Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan *proxy* tarif pajak efektif. *Effective Tax Rate* atau Tarif Pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. ETR adalah proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mengetahui seberapa besar perusahaan melakukan penghindaran pajak (Lanis, 2012). ETR merupakan efektifitas pembayaran pajak perusahaan yang merefleksikan besarnya penghindaran pajak atas perhitungan tarif pajak terhadap laba perusahaan. ETR merepresentasikan berapa persentase perusahaan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial (Hidayati, 2014). Rumus perhitungan ETR adalah :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Tax Expence}}{\text{Pretax Income}} \times 100 \%$$

## 5. *Foreign Operation*

Menurut PSAK 10 Kegiatan usaha luar negeri (*foreign opertion*) adalah suatu anak perusahaan (*subsidiary*), perusahaan asosiasi (*associate*), usaha patungan (*joint venture*) atau cabang perusahaan pelapor, yang aktivitasnya dilaksanakan di suatu negara di luar negara perusahaan pelapor. Kegiatan usaha tersebut dapat merupakan bagian integral dari suatu perusahaan pelapor atau entitas asing. (Arifin, 2013) menyebutkan bahwa *foreign operation* adalah tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai alat untuk melakukan penghindaran pajak, misalnya dengan *transfer pricing*.

Adapun untuk variabel operasi di luar negeri, perusahaan yang memiliki operasi di luar negeri memang diyakini memiliki insentif lebih untuk melakukan manajemen pajak. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan *tax rate* antar negara, sehingga perusahaan dapat melakukan *income shifting* dari negara yang *tax rate*-nya tinggi ke negara yang *tax rate*-nya rendah (Putri, 2014). Jika dilihat dari tarif pajak beberapa negara di ASEAN, tarif pajak di Indonesia adalah sebesar (25%) bisa dikatakan cukup tinggi dibanding Singapura (17%), Thailand (20%), bahkan Vietnam (22%). Gambaran ini memberikan indikasi bahwa bisa saja perusahaan memanfaatkan *foreign activity* untuk menurunkan pembayaran pajak di Indonesia (Nugroho, 2017).

Selain itu perusahaan yang beroperasi lintas negara memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang beroperasi lintas domestik, karena mereka bisa melakukan transfer laba ke perusahaan yang berada di lain negara, dimana negara tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *foreign operation* menjadi salah satu faktor terjadinya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang terikat dengan *foreign operation* mungkin saja dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk melakukan penghindaran pajak, misalnya dengan *transfer pricing*, dengan menempatkan operasi mereka di negara yang mempunyai tarif PPh rendah, maka perusahaan akan mempunyai beban pajak (*tax burden*) yang lebih rendah pula (Nugroho, 2017).

(Kennelly, 2016) yang berjudul "*Institutional Ownership and Multinational Firms: Relationships to Social and Environmental Performance (Transnational Business and Corporate Culture)*", mengungkapkan beberapa proksi, diantaranya adalah:

- a. *foreign sales ratio* yang menggambarkan total foreign sales dibagi dengan total global sales sesuai
- b. *foreign asset ratio* yang diukur dengan total aset luar negeri dibanding total aset di dalam negeri.
- c. *number of foreign subsidiary* serta *number of foreign nations* yang mencerminkan persentase MNC suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang pertama yaitu, *foreign sales ratio* yang menggambarkan total *foreign sales* dibagi dengan *total global sales* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dapat dilihat pada rumus sebagai berikut :

$$\text{Foreign Operation} = \frac{\text{Foreign Sales}}{\text{Total Global Sales}}$$

## 6. Penelitian Terdahulu

Melihat kajian pustaka penelitian yang terdahulu sangatlah penting dan bermanfaat untuk menjadi bahan perbandingan serta sebagai bahan referensi atas hasil-hasil penelitian tersebut. Berikut penulis akan memberikan jabaran beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sendiri.

**TABEL 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Rahayu, 2010)	Praktik Penghindaran Pajak oleh <i>Foreign Direct Investment</i> Berbentuk Perseroan Terbatas Penanaman Modal Asing	<b>Dependen :</b> Praktik Penghindaran Pajak  <b>Independen :</b> -Skema <i>transfer pricing</i> - <i>Thin capitalization</i> - <i>Controlled Foreign Corporation (CFC)</i> -Pemanfaatan negara <i>tax haven</i> - <i>Treaty Shopping</i>	Skema penghindaran pajak yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah skema <i>transfer pricing, thin capitalization</i> dan <i>treaty shopping</i> .
2.	(Geraldina, 2013)	Preferensi manajemen laba akrual atau manajemen laba riil dalam aktivitas <i>tax shelter</i>	<b>Independen:</b> -Manajemen laba akrual -Manajemen laba riil  <b>Dependen:</b> Aktivitas <i>tax shelter</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba akrual dan manajemen laba riil berpengaruh terhadap aktivitas <i>tax shelter</i>
3.	(Permana, 2015)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada	<b>Dependen :</b> Penghindaran Pajak  <b>Independen :</b> - <i>Corporate Governance</i> -Ukuran Dewan Komisaris -Persentase Komisaris Independen	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, persentase dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, dan kompensasi

		Tahun 2011-2014)	-Kompensasi Eksekutif -Tarif Pajak Efektif	eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kesimpulannya <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4.	(Salihu, 2015)	<i>Foreign Investors, Interests and Corporate Tax Avoidance :Evidence from An Emerging Economy</i>	<b>Dependen :</b> <i>Corporate Tax Avoidance</i>  <b>Independen :</b> - <i>Foreign Investors</i> - <i>Foreign Interests</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>variable foreign investors</i> dan <i>foreign interests</i> berpengaruh terhadap <i>corporate tax avoidance</i>
5.	(Ferdiawan, Y., & Firmansyah, 2017)	Pengaruh <i>Political Connection, Foreign Activity</i> Dan <i>Real Earnings Management</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<b>Dependen :</b> <i>Tax Avoidance</i>  <b>Independen :</b> - <i>Political Connection</i> - <i>Foreign Activity</i> - <i>Real Earnings Management</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan politik dan operasi diluar negeri memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan manajemen laba riil tidak dapat mendeteksi kegiatan penghindaran pajak.
6.	(Idzni, I. N., & Purwanto, 2017)	Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan	<b>Dependen :</b> Penghindaran Pajak  <b>Independen :</b> - Ketertarikan Investor Asing -Kepemilikan Institusional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ketertarikan investor asing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
7.	(Irawan, 2017)	Analisis Atas Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) Pada	<b>Dependen :</b> Penghindaran pajak  <b>Independen :</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan

		Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia	-Ukuran Perusahaan -Profitabilitas -Leverage -Kepemilikan Kelembagaan -Kualitas Audit	kelembagaan dan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak
8.	(Simamora, 2017)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh <i>Political Connection</i>	<b>Dependen :</b> Penghindaran pajak  <b>Independen :</b> Manajemen laba  <b>Moderasi :</b> <i>Political connection</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berbasis akrual dan riil tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang memiliki keterlibatan dalam dokumen <i>panama papers</i> . <i>Political connection</i> tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan manajemen laba akrual dan riil terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, <i>political connection</i> terbukti secara empiris berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak secara langsung.
9.	(Rotua Andriyati Siregar, 2021)	<i>The Impact Of Taxes On Foreign Direct Investments</i>	<b>Dependen :</b> <i>Foreign Direct Investment</i>  <b>Independen :</b> <i>Tax</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pajak berpengaruh terhadap FDI.
10.	(Windayani, 2018)	Analisis Faktor-Faktor Potensial Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak	<b>Dependen :</b> Penghindaran Pajak  <b>Independen :</b> -Profitabilitas -Leverage -Ukuran Perusahaan	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kualitas audit dan dewan komisaris berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Sementara itu

			-Komite Audit -Kualitas Audit -Dewan Komisaris -Proporsi Komisaris Independen	profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dewan komisaris dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.
11.	(Yuliati, 2018)	Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi	<b>Dependen :</b> Penghindaran Pajak  <b>Independen :</b> -Kepemilikan keluarga -Kepemilikan asing  <b>Moderasi :</b> Dewan komisaris	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
12.	(Camara, 2019)	<i>Long Run Effects Of Foreign Direct Investment On Tax Revenue In Developing Countries</i>	<b>Dependen :</b> Pendapatan Pajak  <b>Independen :</b> <i>Foreign Direct Investment</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa FDI berpengaruh terhadap pendapatan pajak.
13.	(Hidayat, 2019)	Pengaruh <i>Book Tax Gap</i> Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak Dan Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Penghindaran Pajak	<b>Dependen :</b> Praktik Penghindaran Pajak  <b>Independen :</b> - <i>Book Tax Gap</i> -Kepemilikan asing	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>book tax gap</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak namun kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
14.	(Mufidah, 2019)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap	<b>Dependen :</b> Penghindaran Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate governance</i> berpengaruh terhadap

		Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017)	<b>Independen :</b> <i>Corporate governance</i>	penghindaran pajak.
15.	(Arizoni, 2020)	<i>The Effect Of Accrual Earnings Management, Real Earnings Management And Inventory Intensity Towards Tax Aggressivity: The Moderating Role Of Foreign Operation</i>	<b>Dependen :</b> Agresivitas Pajak  <b>Independen :</b> -Manajemen Laba Akrual -Manajemen Laba Real -Intensitas Persediaan  <b>Moderasi :</b> <i>Foreign Operation</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>foreign operation</i> memoderasi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perusahaan yang memiliki operasi di luar negeri memang diyakini memiliki <i>insentif</i> lebih untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan <i>tax rate</i> antar negara, sehingga perusahaan dapat melakukan <i>income shifting</i> dari negara yang <i>tax rate</i> nya tinggi ke negara yang <i>tax rate</i> nya rendah.

## B. Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2017) Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting diteliti. Jadi, kerangka konseptual diarahkan untuk menjelaskan, mengungkapkan serta menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti.

Menurut teori agensi (*agency theory*), dilihat dari sudut pandang pemerintah (*principal*), jika pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak lebih kecil dari seharusnya yang mereka bayar, maka pendapatan negara dari sektor pajak akan berkurang. Sebaliknya, dari sisi pengusaha atau wajib pajak (*agent*), jika pajak yang dibayarkan lebih besar dari jumlah yang semestinya, akan mengakibatkan kerugian. Jika harga dalam transaksi ini lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan dengan transaksi pada pasar terbuka (*uncontrolled transaction*) akan mengakibatkan pajak atas laba akan dialihkan.

Penghindaran pajak yang diukur dengan ETR merepresentasikan berapa persentase perusahaan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial (Arizoni, 2020). Semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak (Hidayat, 2019). (Lanis, 2012) menyatakan bahwa perusahaan sering menggunakan operasi luar negeri (*foreign operation*) untuk menghindari pajak dan ETR menangkap bentuk penghindaran pajak seperti ini.

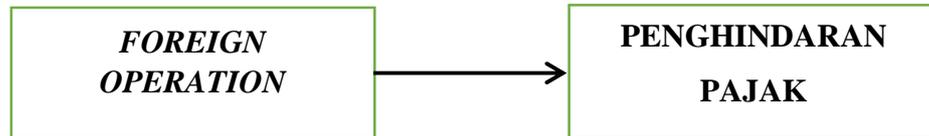
Untuk variabel operasi diluar negeri, perusahaan yang memiliki operasi di luar negeri memang diyakini memiliki insentif lebih untuk melakukan manajemen pajak (Arizoni, 2020). Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan *tax rate* antar negara, sehingga perusahaan dapat melakukan *income shifting* dari negara yang *tax rate*-nya tinggi ke negara yang *tax rate*-nya rendah (Putri, 2014). Pergeseran laba atau *profit shifting* tidak dapat dilepaskan dari *offshore financial center* atau negara-negara yang disebut *tax heaven* yang tidak mengenakan pajak atau mengenakan pajak dengan tarif yang rendah, tidak mempunyai transparansi atau

pertukaran informasi perpajakan seperti dijelaskan dalam laporan OECD. Hukum dan peraturan di negara tersebut dapat digunakan untuk melakukan penggelapan atau penghindaran pajak (Adeo, 2014). (Ariffin, 2013) menyebutkan bahwa perusahaan yang terikat dengan *foreign activity* mungkin saja dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk melakukan penghindaran pajak, misalnya dengan *transfer pricing* (OECD, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdiawan dan Amrie (2017) menunjukkan bahwa *foreign operation* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2019) menemukan hal yang berbeda bahwa perusahaan manufaktur multinasional lebih memilih cara aman dengan tidak melakukan penghindaran pajak dalam menghindari pajak dibanding perusahaan lainnya.

Perusahaan yang beroperasi lintas negara memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang beroperasi lintas domestik, karena mereka bisa melakukan transfer laba ke perusahaan yang berada di lain negara, dimana negara tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *foreign operation* menjadi salah satu faktor terjadinya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang terikat dengan *foreign operation* mungkin saja dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk melakukan penghindaran pajak, misalnya dengan *transfer pricing*, dengan menempatkan operasi mereka di negara yang mempunyai tarif PPh rendah, maka perusahaan akan mempunyai beban pajak (*tax burden*) yang lebih rendah pula.

Dari uraian diatas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini ddapat dilihat pada bagan berikut ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

**C. Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H : *Foreign Operation* Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pendekatan kuantitatif adalah ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan populasi dan sampel bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data *Time Series* agar memperoleh hasil yang signifikan atau sering disebut dengan data runtun waktu yang menggunakan data tahunan yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu analisis regresi linier sederhana dan alat analisis menggunakan pengolahan aplikasi program SPSS. Unit yang digunakan berupa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

### 1. Variabel Independen : *Foreign Operation*

Dalam penelitian ini, *Foreign operation* direpresentasikan oleh perusahaan multinasional sebagai perusahaan yang berlokasi dalam dua negara atau lebih yang mencerminkan bentuk organisasi dari penanaman modal asing (Way et al., 1992). Untuk mengukur *foreign operation* dalam bukunya, Kennely (2016) mengungkapkan beberapa proksi, diantaranya adalah:

- a. *foreign sales ratio* yang menggambarkan total *foreign sales* dibagi dengan total *global sales* sesuai.
- b. *foreign asset ratio* yang diukur dengan total aset luar negeri dibanding total aset di dalam negeri.
- c. *number of foreign subsidiary* . serta *number of foreign nations*. yang mencerminkan persentase MNC suatu perusahaan.

Sejalan dengan itu, (Lanis, 2012) menggunakan proksi perbandingan antara total *foreign sales* dengan total *global sales* sehingga penelitian ini akan menggunakan pengukuran menggunakan proksi tersebut.

$$\textit{Foreign operation} = \frac{\textit{Foreign sales}}{\textit{Total global sales}}$$

### 2. Variabel Dependen : Penghindaran Pajak

Menurut (Dyrenge et al., 2010) *tax Avoidance* dapat dihitung melalui *Cash ETR* (*cash effective tax rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung *Cash ETR* adalah sebagai berikut (Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, 2010) :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

**TABEL 3.1**  
**Defenisi Operasional Dan Indikator Variabel**

NO.	VARIABEL	DEFENISI	INDIKATOR	SKALA
1.	Penghindaran Pajak (Y)  (Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, 2010)	Tindakan penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong (Frank <i>et.al</i> , 2009).	ETR = $\frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
2.	<i>Foreign Operation</i> (X2)  (Ferdiawan, Y., & Firmansyah, 2017)	<i>Tax treaty</i> bukanlah peraturan baru tentang pemungutan pajak, melainkan hanya pengaturan untuk mencegah timbulnya pajak berganda dengan cara membatasi hak pemajakan dari negara sumber atas penghasilan yang diperoleh di wilayah yurisdiksinya.	<i>Foreign operation</i> = $\frac{\text{Foreign sales}}{\text{Total global sales}}$	Rasio

### C. Tempat Dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Perwakilan Bursa Efek Indonesia Kota Medan.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dimulai dari bulan Juli sampai November 2021 dengan rincian sebagai berikut :

**TABEL 3.2**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																				
2.	Pra Riset / Penyusunan Proposal																				
3.	Seminar Proposal																				
4.	Riset																				
5.	Penulisan Skripsi																				
6.	Bimbingan Skripsi																				
7.	Sidang Meja Hijau																				

#### **D. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan tahun 2020. Alasan memilih perusahaan pertambangan sebagai subjek penelitian karena memiliki variasi data yang besar untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penghindaran pajak yang terjadi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian perusahaan pertambangan sangat cocok untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**TABEL 3.3**  
**Daftar Populasi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	ARII	Atlas Resources Tbk
4	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
5	ATPK	Bara Jaya International Tbk
6	BIPI	Astrindo Nusantara Tbk
7	BORN	Borneo Lumbung Energi Dan Metal Tbk
8	BOSS	Borneo Olah Sarana Tbk
9	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
10	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk
11	BUMI	Bumi Resources Tbk
12	BYAN	Bayan Resources Tbk
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk
15	CTTH	Citatah Tbk
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
19	ELSA	Elnusa Tbk
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
21	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
22	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
23	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
24	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
25	HRUM	Harum Energ Tbk
26	IFSH	Ifishdeco Tbk
27	INCO	Vale Indonesia Tbk
28	INDY	Indika Energy Tbk
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
34	MITI	Mitra Investindo Tbk

35	MYOH	Samindo Resources Tbk
36	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
37	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
38	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
39	PTRO	Petrosea Tbk
40	RUIS	Radiant Utama Iterisco Tbk
41	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
42	SMRU	SMR Utama Tbk
43	SURE	Super Energy Tbk
44	TINS	Timah Tbk
45	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
46	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria-kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

1. Perusahaan yang terdaftar berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2017-2020 dan menerbitkan Laporan Tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2017-2020.
2. Perusahaan yang mengalami laba selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2020.
3. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan (*subsidiaries*) atau cabang diluar negeri.

Adapun tahapan penentuan sampel adalah sebagai berikut :

**TABEL 3.4**  
**Tahapan Menentukan Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA		
			1	2	3
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	√	√	√
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	√	√	√
3	ARII	Atlas Resources Tbk		√	√
4	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk		√	√
5	ATPK	Bara Jaya International Tbk		√	
6	BIPI	Astrindo Nusantara Tbk		√	√
7	BORN	Borneo Lumbang Energi Dan Metal Tbk		√	√
8	BOSS	Borneo Olah Sarana Tbk		√	
9	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk		√	√
10	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk		√	√
11	BUMI	Bumi Resources Tbk			√
12	BYAN	Bayan Resources Tbk		√	√
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk		√	√
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk			√
15	CTTH	Citatah Tbk		√	√
16	DEWA	Darma Henwa Tbk		√	√
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk		√	√
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk		√	√
19	ELSA	Elnusa Tbk	√	√	√
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk		√	√
21	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk		√	√
22	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk			√
23	GEMS	Golden Energy Mines Tbk		√	√
24	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk		√	√
25	HRUM	Harum Energy Tbk		√	√
26	IFSH	Ifishdeco Tbk		√	
27	INCO	Vale Indonesia Tbk	√	√	√
28	INDY	Indika Energy Tbk	√	√	√
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	√
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk		√	√
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk		√	√
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk		√	√
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk		√	√
34	MITI	Mitra Investindo Tbk		√	√
35	MYOH	Samindo Resources Tbk		√	√

36	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk		√	√
37	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk		√	√
38	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	√	√	√
39	PTRO	Petrosea Tbk		√	√
40	RUIS	Radiant Utama Iterisco Tbk		√	√
41	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk		√	√
42	SMRU	SMR Utama Tbk		√	√
43	SURE	Super Energy Tbk		√	
44	TINS	Timah Tbk	√	√	√
45	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk		√	√
46	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk			√
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk		√	

Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan.

Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**TABEL 3.5**  
**Daftar Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>KODE SAHAM</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	ELSA	Elnusa Tbk
4	INCO	Vale Indonesia Tbk
5	INDY	Indika Energy Tbk
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
8	TINS	Timah Tbk

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rincian aktivitas atau proses yang sistematis mulai dari pencarian data, pengumpulan, penyelidikan, pemakaian dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan data yang terkait penelitian secara akurat.pada penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

#### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literature terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif,karena data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pendekatan kualitatif adalah ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Secara komprehensif, metode analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **2. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah penelitian merupakan transformasi pada penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diperoleh dari nilai rata-rata, standard deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2016).

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas Data**

Alat diagnostik yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan *one sample Kolmogrov Smirnov*. Uji *Kolmogrov Smirnov*, dapat diketahui bahwa *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari ( $>$ ) 0,05. Nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. maka dari itu, hasil penelitian ini dapat diterima (Ghozali, 2016).

#### **c. Uji Autokorelasi**

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test) (Ghozali, 2016 : 110). Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel moderator diantara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah: (Gujarat Damodar, 2013)

Ho : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

Ha : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

### 3. Analisis Regresi Sederhana

Pengujian terhadap semua hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar penentuan profitabilitas adalah bentuk fungsi linear yakni :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana :

Y = *Tax Avoidance*

X = *Foreign Operation*

$\beta$  = koefisien regresi

e = kesalahan pengganggu

### 4. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk melakukan pengujian hipotesis secara persial digunakan uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen, maka dibandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel serta membandingkan nilai signifikan t dengan *level of significant* ( $\alpha$ ). Nilai dari *level of*

*significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Apabila sig t lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Bila  $H_0$  ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :

- a. Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya *Foreign Operation* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak..
- b. Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima, artinya *Foreign Operation* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan uji parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah *Foreign Operation* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dengan tingkat keyakinan 95% dan uji tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5%. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Foreign Operation* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

$H_1$  : *Foreign Operation* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskriptif Data Variabel

Deskripsi data akan memberikan gambaran terkait hasil rekapitulasi data untuk variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen, dan *foreign operation* sebagai variabel independen dari 8 perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

##### 1. *Tax Avoidance* (Y)

Adapun deskripsi data untuk variabel *tax avoidance* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Data Variabel *Tax Avoidance***

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TAX AVOIDANCE (Y)			
			2020	2019	2018	2017
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	0,2865	0,3400	0,3914	0,4229
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0,2997	0,7178	0,3090	0,6996
3	ELSA	Elnusa Tbk	0,2586	0,2629	0,2336	0,2108
4	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,4188	0,4661	0,3463	0,3552
5	INDY	Indika Energy Tbk	0,3953	0,3062	0,3407	0,2309
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,2797	0,2900	0,3336	0,1802
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0,4472	0,4923	0,3630	0,4387
8	TINS	Timah Tbk	0,2471	0,1576	0,2552	0,2264
<b>RATA-RATA</b>			<b>0,3291</b>	<b>0,3791</b>	<b>0,3216</b>	<b>0,3456</b>

Pada tabel 4.1 diatas, untuk variabel *tax avoidance* yang didapat dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rates* (ETR) hasil beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak untuk 8 perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3291 atau sebesar 32,91% untuk tahun 2020, 0,3791 atau sebesar 37,91% untuk tahun 2019, 0,3216 atau sebesar 32,16% untuk tahun 2018 dan 0,3456 atau sebesar 34,56% untuk tahun 2017. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama 4 periode penelitian yaitu 2017-2020, semua perusahaan memiliki nilai ETR diatas 0,25 atau sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa, kesemua perusahaan yang menjadi sampel telah membayar beban pajak sesuai dengan regulasi yang ditetapkan yaitu sebesar 25% dari laba sebelum. Adapun tarif Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) sejak tahun 2009 hingga tahun 2020 dikenakan sebesar 25%.

## 2. *Foreign Operation (X)*

**Tabel 4.2**  
**Deskriptif Data Variabel *Foreign Operation***

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	<i>FOREIGN OPERATION (X)</i>			
			2020	2019	2018	2017
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	0,7104	0,7372	0,7482	0,7516
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0,2724	0,6373	0,4331	0,6749
3	ELSA	Elnusa Tbk	0,7796	0,6583	0,6816	0,7318
4	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,7735	0,8474	0,8305	0,7148
5	INDY	Indika Energy Tbk	0,6059	0,7752	0,6780	0,5739
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,7476	0,7653	0,7917	0,8781
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0,9270	0,9399	0,9771	0,9394
8	TINS	Timah Tbk	0,9375	0,9517	0,9072	0,9751
<b>RATA-RATA</b>			<b>0,7192</b>	<b>0,7891</b>	<b>0,7559</b>	<b>0,7799</b>

Pada tabel 4.2 diatas, untuk variabel *foreign operation* yang didapat dengan mengguakan rumus penjualan luar negeri dibagi dengan penjualan global untuk 8 perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7192 atau sebesar 71,92% untuk tahun 2020, 0,7891 atau sebesar 78,91% untuk tahun 2019, 0,7559 atau sebesar 75,59% untuk tahun 2018 dan 0,7799 atau sebesar 77,99% untuk tahun 2017. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama 4 periode penelitian yaitu 2017-2020, semua perusahaan memiliki penjualan diluar negeri diatas 50%. Hal ini menunjukkan bahwa, kesemua perusahaan yang menjadi sampel melakukan penjualan diluar negeri cukup tinggi, hal ini dikarenakan tingkat permintaan hasil tambang Indonesia cukup tinggi.

#### 4.1.2 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Analisis data penelitian dilakukan terhadap 8 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAX_AVOIDANCE	32	0.1576	0.7178	0.343853	0.1275410
FOREIGN_OPERATION	32	0.2724	0.9771	0.761038	0.1564530
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2021)

Dari tabel 4.3, Penghindaran Pajak menunjukkan seberapa besar kemungkinan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh 8 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penghindaran Pajak terendah sebesar 0,1576 dan tertinggi sebesar 0,7178. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa data Penghindaran Pajak mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar. Rata-rata Penghindaran Pajak sebesar 0,343853 dengan standar deviasi 0,1275410. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Dari 8 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang menjadi sampel, *Foreign Operation* terendah sebesar 0,2724 dan tertinggi sebesar 0,9771. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa data *Foreign Operation* mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar. Rata-rata *Foreign Operation* adalah 0,761038 dengan standar deviasi sebesar 0,1564530. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

### 4.1.3 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model regresi yang dirancang dalam penelitian ini melibatkan 2 variabel, yaitu Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen dengan *Foreign Operation* sebagai variabel independen.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.068	.085		.799	.431
	FOREIGN_OPERATION	.286	.109	.432	2.626	.013

a. Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$\text{TAX\_AVOIDANCE} = 0,068 + 0,286\text{FOREIGN\_OPERATION}$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 0,068. Hal ini berarti jika variabel *Foreign Operation* bernilai 0, maka variabel Penghindaran Pajak naik sebesar 0,068.
- Nilai koefisien regresi variabel *Foreign Operation* adalah 0,286 dan bertanda positif. Hal ini berarti, setiap kenaikan variabel *Foreign Operation* sebesar 1, maka variabel Penghindaran Pajak akan meningkat sebesar 0,286.

#### 4.1.4 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk melakukan pengujian hipotesis secara persial digunakan uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen, maka dibandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel serta membandingkan nilai signifikan t dengan *level of significant* ( $\alpha$ ). Nilai dari *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Apabila sig t lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Bila  $H_0$  ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.068	.085		.799	.431
	FOREIGN_OPERATION	.286	.109	.432	2.626	.013

a. Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE

Pada tabel 4.5 memperlihatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,626 dan memiliki arah positif dan p value (sig.) 0,013, dimana nilai ini signifikan karena  $t_{hitung}$  2,626 >  $t_{tabel}$  2,037 dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (0,013 < 0,05), dan hipotesis dinyatakan diterima. Artinya, *Foreign Operation* berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar kegiatan lintas negara yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan di Indonesia

yang dilihat dari tingkat penjualan yang dilakukan diluar negeri, akan dapat meningkatkan keinginan untuk melakukan praktek penghindaran pajak.

#### 4.1.5 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase variabel independen (Kompensasi) dapat menjelaskan variabel dependen (*Turnover Intention*). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 <sup>a</sup>	.187	.160	0.0948779

a. Predictors: (Constant), FOREIGN\_OPERATION

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2021)

Dari tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,187. Dengan demikian variabel *Foreign Operation* dapat menjelaskan variabel Penghindaran Pajak sebesar 18,7%. Sedangkan sisanya sebesar 81,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, seperti manajemen laba dan rasio keuangan.

## 4.2 Pembahasan

Pada tabel 4.5 memperlihatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,626 dan memiliki arah negatif dan  $p$  value ( $sig.$ ) 0,000, dimana nilai ini signifikan karena  $t_{hitung}$  2,626 >  $t_{tabel}$  2,037 dan nilai  $sig.$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,013 < 0,05$ ), dan hipotesis dinyatakan diterima. Artinya, *Foreign Operation* berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar kegiatan lintas negara yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan di Indonesia yang dilihat dari tingkat penjualan yang dilakukan diluar negeri, akan dapat meningkatkan keinginan untuk melakukan praktek penghindaran pajak.

Semakin tinggi operasional yang dimiliki oleh perusahaan yang berada diluar negeri akan semakin meningkatkan motivasi manajemen dalam melakukan agresivitas pajak, hal ini terlihat dari nilai rata-rata *foreign operation* yang diatas angka 0,5 atau bisa dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang dijadikan sampel memiliki operasi diluar negeri sebesar diatas 50%. Menurut teori agensi (*agency theory*), dilihat dari sudut pandang pemerintah (*principal*), jika pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak lebih kecil dari seharusnya yang mereka bayar, maka pendapatan negara dari sektor pajak akan berkurang. Sebaliknya, dari sisi pengusaha atau wajib pajak (*Agent*), jika pajak yang dibayarkan lebih besar dari jumlah yang semestinya, akan mengakibatkan kerugian. Jika harga dalam transaksi ini lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan dengan transaksi pada pasar terbuka (*uncontrolled transaction*) akan mengakibatkan pajak atas laba akan dialihkan.

Penghindaran pajak yang diukur dengan ETR merepresentasikan berapa persentase perusahaan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial. Semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak (Hidayat, 2019). (Lanis, 2012) menyatakan bahwa perusahaan sering menggunakan operasi luar negeri (*foreign operation*) untuk menghindari pajak dan ETR menangkap bentuk agresivitas pajak seperti ini.

Untuk variabel operasi diluar negeri, perusahaan yang memiliki operasi di luar negeri memang diyakini memiliki insentif lebih untuk melakukan manajemen pajak. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan *tax rate* antar negara, sehingga perusahaan dapat melakukan *income shifting* dari negara yang *tax rate*-nya tinggi ke negara yang *tax rate*-nya rendah (Putri, 2014). Pergeseran laba atau *profit shifting* tidak dapat dilepaskan dari *offshore financial center* atau negara-negara yang disebut *tax heaven* yang tidak mengenakan pajak atau mengenakan pajak dengan tarif yang rendah, tidak mempunyai transparansi atau pertukaran informasi perpajakan seperti dijelaskan dalam laporan OECD. Hukum dan peraturan di negara tersebut dapat digunakan untuk melakukan penggelapan atau penghindaran pajak (Adeo, 2014).

Dengan melakukan *foreign operation* semakin menjelaskan tindakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang terikat dengan *foreign operation* mungkin saja dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk melakukan penghindaran pajak, misalnya dengan *transfer pricing*, dengan menempatkan operasi mereka di negara yang mempunyai tarif PPh rendah, maka perusahaan akan mempunyai beban pajak (*tax burden*) yang lebih rendah pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2017) yang menunjukkan bahwa *foreign operation* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Foreign Operation* berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar kegiatan lintas negara yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan di Indonesia yang dilihat dari tingkat penjualan yang dilakukan diluar negeri, akan dapat meningkatkan keinginan untuk melakukan praktek penghindaran pajak.

#### **5.2 Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan sektor perusahaan yang lain, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi Penghindaran Pajak untuk meningkatkan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang dapat ,meningkatkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

3. Bagi perusahaan, agar lebih taransparan dan jujur terkait beban pajak yang seharusnya dibayarkan, agar kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak di Indonesia dapat diturunkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arizoni, et all. (2020). The Effect Of Accrual Earnings Management, Real Earnings Management And Inventory Intensity Towards Tax Aggressivity: The Moderating Role Of Foreign Operation. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 1–10.
- Camara. (2019). Long Run Effects Of Foreign Direct Investment On Tax Revenue In Developing Countries. *Jurnal Accounting Review*, 4(2), 1–12.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms. *Journal of Financial Economics*, 10(2), 1–16.
- Cohen, D.A Dan Zarowin, P. (2010). Accrual Based And Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings. *Journal Of Accounting And Economics*, 6(1), 1–23.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, Dan, Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 93–116.
- Frank, M., L. Lynch, & S. R. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Geraldina, I. (2013). Preferensi manajemen laba akrual atau manajemen laba riil dalam aktivitas tax shelter. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 206–224.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Indomedia Pustaka.
- Gujarat Damodar. (2013). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga.
- Hanlon, M. dan Slemrod, J. (2009). What does tax aggressive signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter environment. *Journal of Public Economics*, 11(6), 1–9.
- Hidayat, H. & R. (2019). Pengaruh Book Tax Gap Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak Dan Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Penghindaran Pajak. *Jurnal Dimensi*, 8(3), 64–72.
- Hidayati. (2014). *Konsep Dasar Penilaian Properti*. BPFE.
- Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan

- Kepemilikan institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–12.
- Irawan, Y. (2017). Analisis Atas Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Sustainable Competitive Advantage-7 (SCA-7) FEB UNSOED.*, 3(2), 400–410.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 1–10.
- Kamila, P. A. (2014). Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan Dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Depok*, 1(2), 1–11.
- Lanis, R. & G. R. (2012). Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness : An Empirical Analysis. *Journal Of School Of Accounting, Faculty Of Business, Sydney*, 9(7), 1–21.
- Mufidah, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal AKuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1–13.
- Nugroho, S. A. & A. F. (2017). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Business Administration*, 1(2), 17–36.
- Nuruwael, G. M. (2013). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Pajak (Sumber tidak dipublikasikan). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–7.
- Permana, A. R. D. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 10(3), 77–84.
- Putri, K. A. (2014). Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan Dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Bisnis Indonesia*, 3(2), 1–14.
- Rahayu, N. (2010). Praktik Penghindaran Pajak oleh Foreign Direct Investment Berbentuk Perseroan Terbatas Penanaman Modal Asing. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 10(2), 171–180.
- Rotua Andriyati Siregar, A. P. (2021). The Impact of Tax Incentives on Foreign Direct Investment in Indonesia. *Journal Of Accounting And Economics.*, 4(1), 66–80.
- Salihu, I. A. (2015). Foreign Investors, Interests and Corporate Tax Avoidance : Evidence from An Emerging Economy. *Journal of*

*Contemporaru Accounting & Economics*, 11(2), 138–147.

Simamora, A. L. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection. *Skripsi Universitas Diponegoro.*, 1–18.

Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak, Edisi 5*. Salemba Empat.

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Windayani, L. (2018). Analisis Faktor-Faktor Potensial Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 1–9.

Yuliati. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(6), 1–12.

Zimmerman, J. L. &, W. R. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 8(1), 1–13.

**LAMPIRAN I**  
**REKAPITULASI DATA**

**1. PENGHINDARAN PAJAK (Y)**

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TAX AVOIDANCE (Y)			
			2020	2019	2018	2017
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	0,2865	0,3400	0,3914	0,4229
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0,2997	0,7178	0,3090	0,6996
3	ELSA	Elnusa Tbk	0,2586	0,2629	0,2336	0,2108
4	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,4188	0,4661	0,3463	0,3552
5	INDY	Indika Energy Tbk	0,3953	0,3062	0,3407	0,2309
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,2797	0,2900	0,3336	0,1802
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0,4472	0,4923	0,3630	0,4387
8	TINS	Timah Tbk	0,2471	0,1576	0,2552	0,2264
<b>RATA-RATA</b>			<b>0,3291</b>	<b>0,3791</b>	<b>0,3216</b>	<b>0,3456</b>

**2. FOREIGN OPERATION (X)**

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	FOREIGN OPERATION (X)			
			2020	2019	2018	2017
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	0,7104	0,7372	0,7482	0,7516
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0,2724	0,6373	0,4331	0,6749
3	ELSA	Elnusa Tbk	0,7796	0,6583	0,6816	0,7318
4	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,7735	0,8474	0,8305	0,7148
5	INDY	Indika Energy Tbk	0,6059	0,7752	0,6780	0,5739
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,7476	0,7653	0,7917	0,8781
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0,9270	0,9399	0,9771	0,9394
8	TINS	Timah Tbk	0,9375	0,9517	0,9072	0,9751
<b>RATA-RATA</b>			<b>0,7192</b>	<b>0,7891</b>	<b>0,7559</b>	<b>0,7799</b>

**LAMPIRAN II**  
**HASIL OUTPUT SPSS**

**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAX_AVOIDANCE	32	0.1576	0.7178	0.343853	0.1275410
FOREIGN_OPERATION	32	0.2724	0.9771	0.761038	0.1564530
Valid N (listwise)	32				

**ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FOREIGN_OPE RATION <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 <sup>a</sup>	.187	.160	0.0948779

a. Predictors: (Constant), FOREIGN\_OPERATION

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.062	1	.062	6.897	.013 <sup>a</sup>
	Residual	.270	30	.009		
	Total	.332	31			

a. Predictors: (Constant), FOREIGN\_OPERATION

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.062	1	.062	6.897	.013 <sup>a</sup>
	Residual	.270	30	.009		
	Total	.332	31			

a. Predictors: (Constant), FOREIGN\_OPERATION

b. Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.068	.085		.799	.431
	FOREIGN_OPERATION	.286	.109	.432	2.626	.013

a. Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE